



REKOMENDASI COVID- 19

DINAS KESEHATAN KABUPATEN BREBES
TAHUN 2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (bahasa Inggris: *Corona virus disease 2019*, disingkat Covid-19) di seluruh dunia untuk semua negara. Penyakit ini disebabkan oleh virus korona jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang (kasus) telah dilaporkan lebih dari 195 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh.

Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (*droplet*) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Penyakit Covid-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul.

Kasus COVID-19 menyebar sangat cepat ke seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia. Jumlah kasus yang sangat tinggi dengan kasus kematian yang tinggi pula menjadikan COVID-19 sebagai penyakit yang perlu segera mendapatkan penanganan. Berbagai dampak akibat pandemi ini menimbulkan kerugian di berbagai sektor. Pemerintah Indonesia berupaya melakukan pencegahan penularan melalui vaksinasi Covid-19 secara massif dan upaya pencegahan penularan dengan menerapkan protokol kesehatan dan pembatasan kegiatan pada saat pandemi. Berangsur-angsur tingkat penularan mulai menurun meskipun virus COVID-19 terus bermutasi, hingga akhirnya pemerintah Indonesia secara resmi mencabut status Pandemi COVID-19 pada Rabu 21 Juni 2023 dengan menerbitkan Keputusan Presiden Nomor 17 tahun 2023 tentang Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia. Kemudian Pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 48 tahun 2023 tentang Pengakhiran Penanganan Pandemi COVID-19.

Pada tahun 2025 penyakit COVID-19 di Indonesia tidak banyak dilaporkan. Begitu juga di Kabupaten Brebes. Namun demikian, kewaspadaan terhadap penyakit ini tetap diperlukan, dikarenakan virus COVID-19 terus bermutasi dan semakin kuat menyerang daya tahan tubuh manusia. Hal inilah yang mendorong Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes untuk melakukan pemetaan risiko dengan mengidentifikasi faktor-faktor ancaman, kerentanan dan kapasitas daerah yang nantinya akan digunakan sebagai rekomendasi dalam menyusun langkah-langkah kesiapsiagaan dan respon cepat terhadap penyakit ini.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Brebes.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Brebes, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	50.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Brebes Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	32.52
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	RENDAH	20.00%	28.57

4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.00
---	---	--------	--------	------

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Brebes Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	25.00%	71.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	82.14
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	76.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	99.50
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	45.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	SEDANG	10.00%	66.67

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Brebes Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman,

kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Brebes dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Tengah
Kota	Brebes
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	12.88
ANCAMAN	24.00
KAPASITAS	81.64
RISIKO	18.40
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Brebes Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Brebes untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 12.88 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 81.64 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 18.40 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Karakteristik Penduduk	Berkoordinasi dengan bidang Yankes untuk Meningkatkan Rumah tangga yang melakukan CTPS	Bidang Yankes	September 2026	
2	Promosi	Berkoordinasi dengan promkes untuk meningkatkan publikasi media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19	Bidang P2	Agustus 2026	

		yang dapat di akses oleh masyarakat			
3	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Berkoordinasi dengan sekretariat dinkes bagian program dan keuangan untuk mengurangi gap anggaran antara yang diperlukan dengan yang disiapkan	Bidang P2	September 2026	

Brebes, Juni 2026



KEPALA DINAS KESEHATAN DAERAH
KABUPATEN BREBES

dr. Heru Padmonobo, M.Kes

Pembina Utama Muda

NIP. 197003022002121004

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS
RISIKO PENYAKIT COVID-19**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
3	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH
4	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	SEDANG
3	Promosi	10.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
2	Promosi	10.00%	SEDANG
3	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	Persentase populasi penduduk lansia (>60 tahun) termasuk sedang	Persentase Rumah tangga yang melakukan CTPS termasuk rendah	Persentase rumah tangga dengan luas lantai per kapita termasuk rendah		

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Kabupaten/Kota		kejadian COVID-19 (suspek/probable/konfirmasi/cluster) yang dilakukan penyelidikan epidemiologi (PE) dengan mengisi form PE dan/atau laporan lengkap termasuk rendah karena tdk ada kasus covid-19			
2	Promosi			Dinas masih rendah dalam mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir		

				yang dapat diakses oleh masyarakat		
3	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan				Adanya Gap anggaran antara yang diperlukan dengan yang disiapkan termasuk sedang	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Persentase Rumah tangga yang melakukan CTPS termasuk rendah
2. Dinas masih rendah dalam mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir yang dapat diakses oleh masyarakat
3. Adanya Gap anggaran antara yang diperlukan dengan yang disiapkan termasuk sedang

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Karakteristik Penduduk	Berkoordinasi dengan bidang Yankes untuk Meningkatkan Rumah tangga yang melakukan CTPS	Bidang Yankes	September 2026	
2	Promosi	Berkoordinasi dengan promkes untuk meningkatkan publikasi media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 yang dapat di akses oleh masyarakat	Bidang P2	Agustus 2026	
3	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Berkoordinasi dengan sekretariat dinkes bagian keuangan dan program untuk mengurangi gap anggaran antara yang diperlukan dengan yang disiapkan	Bidang P2	September 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Neny Diana,SKM,MKes	Epidemiolog Kesehatan	Dinkes Kab.Brebes
2	Ida Royani,SKM	Epidemiolog Kesehatan	Dinkes Kab.Brebes
3	Emi Sri Hartati,SKM	Penyuluh Kesehatan	Dinkes Kab.Brebes